

Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Laba Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Aviari Batam

Oleh :

Jayana Salesti, SE.,Akt.,M.M.,CA
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan
e-mail : jayana@fekon.unrika.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui prosedur dan pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Aviari Batam. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, kualitatif, dengan populasi penelitian adalah data realisasi pemberian kredit dan data perolehan laba operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sampel yang digunakan dalam pemilihan data menggunakan Nonprobability Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah data pemberian KUR dan perolehan laba operasional selama 4 tahun yaitu dari tahun 2009-2012 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Aviari Batam.

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa pemberian KUR berpengaruh terhadap perolehan laba operasional dan memiliki hubungan yang searah dan positif, hal ini dapat terlihat dari setiap tahunnya bahwa jika pemberian KUR mengalami penurunan maka perolehan laba operasional pun mengalami penurunan, dan jika pemberian KUR mengalami kenaikan maka perolehan laba operasional pun mengalami kenaikan.. Selanjutnya dari analisis regresi berganda diperoleh nilai R sebesar 122. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pemberian KUR (X) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel Perolehan laba (Y) sebesar 122.

Keyword : KUR , Laba

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangat pesat khususnya dibidang perbankan. Peranan bank sangat penting untuk mendorong perekonomian suatu bangsa. Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika dalam kehidupan ekonomi dimana adanya permasalahan yang terkait dengan masalah perbankan, masalah utama yang muncul dalam praktik perbankan adalah sistem keuangan yang berkaitan dengan mekanisme penentuan volume uang yang beredar dalam perekonomian. Melalui permasalahan ini mendorong munculnya regulasi perbankan yang memiliki pengaruh terhadap volume uang.

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk memperlancar operasinya bank memberikan kredit kepada masyarakat dimana dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Setiap perusahaan juga sangat membutuhkan dana berupa pinjaman dari bank untuk menunjang kemajuan perusahaannya.

Pada dasarnya pemberian kredit merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perusahaan untuk menghasilkan laba dimana keuntungan yang dihasilkan

digunakan untuk memperbesar usaha dan menambah modal perusahaan, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan kemampuan menguasai pasar modal dan sebagai bank terbaik di Indonesia melakukan Penyaluran kembali dana kepada masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Batam melalui pemberian kredit seperti, kredit mikro, kredit konsumen, kredit menengah dan masih banyak yang lainnya.

Secara umum dikatakan bahwa arti kredit adalah kepercayaan. Dalam bahasa latin disebut "*credere*". Artinya kepercayaan pihak bank (kreditur) kepada nasabah (debitur), dimana bank percaya kepada nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah disepakati. Debitur juga memperoleh kepercayaan dari bank untuk memperoleh dana dan untuk memperoleh dana dan mampu menggunakan dana tersebut sebagaimana mestinya serta mampu untuk mengembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Pernyataan ini ditulis oleh Kasmir (2012: 274)

Penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan mengalami penurunan karena dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga Bank Indonesia. Namun Bank Rakyat Indonesia dapat mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan efisiensi dalam penggunaan dana. Setiap bank dapat membuat kebijakan sendiri dalam menentukan besarnya suku bunga kredit yang akan ditawarkan kepada masyarakat dan itu semua tergantung pada pendapatan suku bunga yang berhasil dihimpun, tingkat efisiensi operasi, besarnya kredit bermasalah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka berikut ini dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank

Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Aviari Batam?

2. Bagaimana Pengaruh pemberian kredit terhadap laba pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang pembantu Aviari Batam?

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk : Untuk mengetahui prosedur dan pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Aviari Batam.

Tinjauan Pustaka **Pengertian Kredit**

Menurut undang-undang republik Indonesia No 10 tahun 1998, "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Sedangkan Sigit Triandaru (2008:113) mengatakan bahwa "kredit adalah pemberian pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai (cash loan) maupun pinjaman nontunai(non-cah loan)".

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu pemberian pinjaman antar bank dan pihak lain yang dapat dibayarkan secara angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam praktiknya kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank maupun kredit perdagangan memiliki unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam sistem pemberian kredit adalah sebagai berikut : Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka Waktu, Risiko (*Degree of Risk*) dan Balas Jasa

Menurut Kasmir (2012: 270), dalam menyalurkan dananya, pihak perbankan

atau disebut kreditor memiliki syarat tertentu yang harus dipenuhi, yakni: Jenis kredit yang dibutuhkan, Jumlah yang diinginkan, Cara pengembalian pinjaman tersebut, Jaminan yang dimiliki, Laporan keuangan beberapa periode, Kelayakan usaha dan Persyaratan lainnya.

Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2012: 277) dalam menyalurkan kredit dunia perbankan memiliki jenis kredit. Penentuan jenis kredit dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan, kegunaan, jangka waktu, sektor dan pertimbangan lainnya. Jenis kredit yang lazim terjadi didunia perbankan dilihat dari berbagai segi, yaitu : Dari Segi Kegunaan meliputi : Kredit investasi Kredit modal kerja. Dari Segi Tujuan yaitu Kredit produktif, Kredit konsumtif dan Kredit perdagangan, kemudian dari Segi Jangka Waktu meliputi : Kredit jangka pendek, Kredit jangka, Kredit jangka panjang dan dari Segi Jaminan ada Kredit dengan jaminan, Kredit tanpa jaminan dan dari Segi Sektor Usaha : Kredit sektor pertanian, Kredit sektor industri, Kredit sektor perumahan, Kredit sektor profesi, Kredit sektor pertambangan serta Kredit sektor lainnya.

Kolektibilitas Kredit

Menurut Sigit Triandaru (2008: 118) aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif dimana kualitas produktif bank dinilai berdasarkan kolektabilitasnya, berdasarkan pertimbangan kuantitatif dan judgement diatas sesuai surat edaran Bank Indonesia No.7/3.DPNP tanggal 31 January 2005 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional diindonesia perihal penilaian kualitas aktiva bank umum maka kualitas kredit digolongkan menjadi lancar dalam

perhatian khusus diragukan dan macet menurut kriteria:

- a. Prospek usaha (perlu juga memperhatikan upaya debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup).
- b. Kinerja (*performance*) debitur
- c. Kemampuan membayar.

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Kriteria penilaian kredit yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C, penilaian kredit dengan metode analisis 5C, yaitu:

Character/Karakter

Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang yang bersikap pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. Character¹⁶ merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya. Informasi dari kalangan perbankan diperoleh melalui surat menyurat atau koresponden antar bank yang dikenal dengan bank informasi, termasuk permohonan resmi kepada Bank Indonesia (BI) untuk memperoleh informasi tentang calon debitur, baik mengenai pribadinya maupun perusahaan atau bisnis yang dimiliki.

Capacity/Kapasitas

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga akan terlihat

kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

Capital/Modal

Penggunaan modal yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

Pengertian Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008:113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan

Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012: 216) Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank relatif tidak jauh berbeda. Perbedaan terutama terletak jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Agar laporan keuangan dapat dibaca menjadi berarti, perlu dilakukan

analisis terlebih dahulu. Analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku.

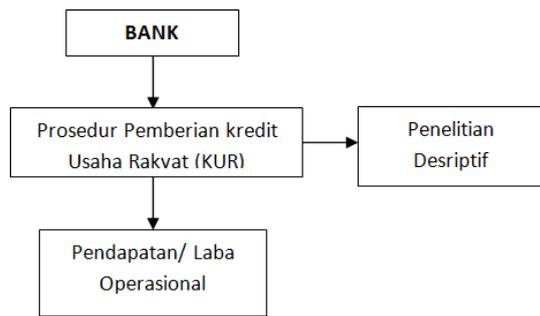
Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham.

Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Peranan bank sangat penting dimana sebagai pengelola dana yang beredar dimasyarakat. Peranan bank sebagai pemberi pinjaman dan penerima tabungan tentunya memberikan bunga kepada kreditur. Laba suatu bank juga ditentukan oleh banyaknya pinjaman kepada debitur dimana semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh jika kredit tersebut berjalan lancar dan tidak macet.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, kualitatif. Menurut Nur idriantoro (2009:26) penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Dalam hal ini penulis akan mengambil data dari tahun 2009-2012 pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Pembantu Aviari Batam .

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data realisasi pemberian kredit dan data perolehan laba operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Cabang Aviari Batam yaitu dari tahun 2009-2012 Sampel yang digunakan dalam pemilihan data menggunakan *Nonpropability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, jenis yang digunakan yaitu *Sampling purposive* (Sugiyono; 2010: hal. 84). Sampel dalam penelitian ini adalah data pemberian KUR dan perolehan laba operasional selama 4 tahun yaitu dari tahun 2009-2012 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Aviari Batam. Metode analisis dan rancangan pengujian hipotesis yang digunakan adalah Metode Analisis yaitu :

Hasil Penelitian

Analisa Statistik

Hasil analisis statistik dari penelitian ini yaitu Analisa Regresi Linear. Analisis regresi linier sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Hasil ouput dari pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 16 adalah sebagai berikut :

Uji Korelasi

	Mean	Std. Deviation	N
PerolehanLaba	360.6250	411.15553	4
PemberianKredit	22.3250	2.16545	4

	PerolehanLaba	PemberianKredit
Pearson Correlation	PerolehanLaba 1.000	.122
	PemberianKredit .122	1.000
Sig. (1-tailed)	PerolehanLaba 439	.439
N	PerolehanLaba 4	PemberianKredit 4

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh pemberian KUR terhadap perolehan laba operasional adalah 1000. Artinya hubungan antara faktor pemberian KUR dengan perolehan laba operasional sangat erat. Hal ini berarti jika pemberian KUR mengalami kenaikan maka akan diikuti pula oleh kenaikan perolehan laba operasional, begitupun sebaliknya.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemberian Kredit ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PerolehanLaba

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.122 ^a	.015	-.478	499.77018	.015	.030	1	2	.978	.837

a. Predictors: (Constant), PemberianKredit

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menghitungnya digunakan cara mengidentifikasi adalah dengan melihat Durbin Watson (D-W) :

- Jika $D-W < 2$ berarti ada autokorelasi
- Jika $D-W < 2$ sampai >2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika $D-W > 2$ berarti ada autokorelasi negatif

Dari penelitian diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 837 dengan demikian ada outokorelasi negatif didalam model regresi.

Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound					
1	(Constant)	-158.492	23.253									
	PemberianKUR	23.253	133.248	.122	.878	-158.492	122.055	.122	.122	.122	1.000	1.000

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresinya adalah $Y = -158.492 + 23.253X$ artinya nilai a dan b tersebut adalah :
 $a = -158.492$ ini menunjukkan apabila tidak ada pemberian KUR maka perolehan laba = -158.492 atau terjadi penurunan.
 $b = 23.253$ ini menunjukkan setiap adanya kenaikan pemberian KUR akan diikuti dengan kenaikan perolehan laba sebesar 23.253 begitupun sebaliknya.

Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel independen tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

Dari analisis regresi berganda diperoleh nilai R sebesar 122. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu variabel pemberian KUR (X) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel independen yaitu Perolehan laba (Y) sebesar 122. Pada penelitian ini, untuk mengetahui kontribusi variabel dependen terhadap independen dilakukan dengan menggunakan besaran angka R^2 . Hasil R^2 didapat sebesar 015 (di peroleh dari pengkuadratan R yaitu = $122^2 \times 122$). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel dependen yaitu pemberian KUR (X) terhadap variabel perolehan laba (Y) sebesar 15%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Pemberian Kredit
1	1	1.996	1.000	.00	.00
	2	.004	23.851	1.00	1.00

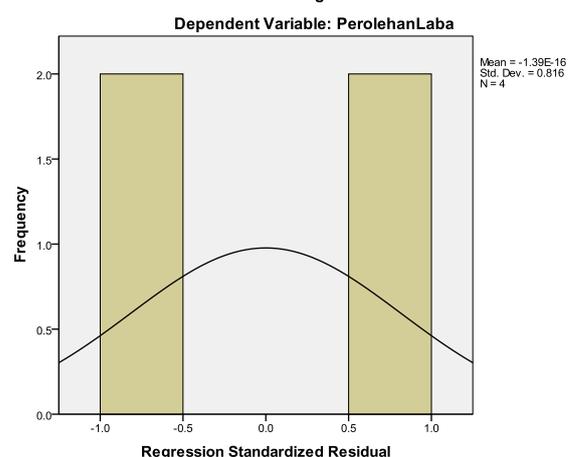
a. Dependent Variable: PerolehanLaba

Residuals Statistics^a

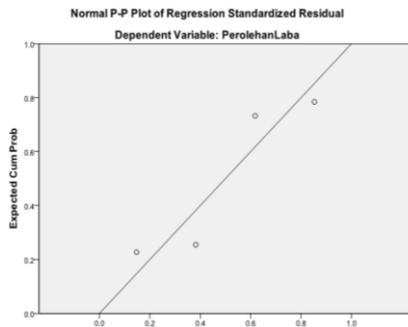
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	306.5624	422.8260	360.6250	50.35254	4
Std. Predicted Value	-1.074	1.235	.000	1.000	4
Standard Error of Predicted Value	265.579	435.306	345.920	83.462	4
Adjusted Predicted Value	-552.2350	523.5807	22.6911	566.68729	4
Residual	-374.22058	393.43756	.00000	408.06065	4
Std. Residual	-.749	.787	.000	.816	4
Stud. Residual	-.884	1.302	.220	1.228	4
Deleted Residual	-521.48071	1285.23499	337.93391	976.74614	4
Stud. Deleted Residual	-.801	2.355	.713	1.691	4
Mahal. Distance	.097	1.526	.750	.699	4
Cook's Distance	.154	2.509	1.072	1.141	4
Centered Leverage Value	.032	.509	.250	.233	4

a. Dependent Variable: PerolehanLaba

Histogram

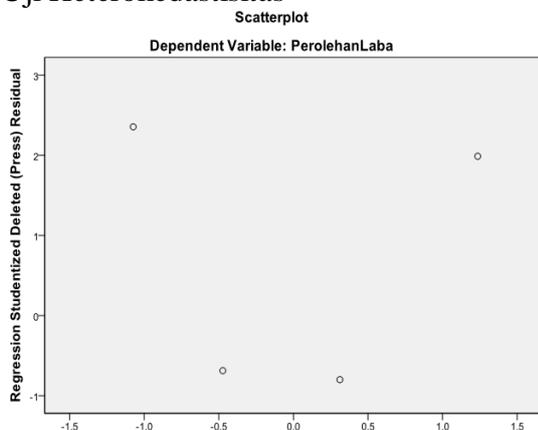


Uji Normalitas



Sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-P plot of regression Standardized. Residual, terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal , serta penyebarannya telah mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data perolehan laba normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi pemberian kredit berdasarkan variabel bebasnya.

Uji Heterokedastisitas



Dari grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik –titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pemberian

KUR berdasar masukan variabel independent-nya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- Prosedur pemberian kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pembantu Aviari Batam. Bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan UKM. Dalam menyalurkan dananya, Bank tetap berpegang teguh pada kriteria 5C dalam penilaian kondisi nasabah yaitu character/watak, capacity/kemampuan, capital/modal dan collateral/jaminan. KUR adalah program Pemerintah yang didukung oleh lembaga perbankan dan lembaga penjaminan asuransi. Bungayang diberikan seperti ketetapan Pemerintah menetapkan bunga KUR sebesar 13% tahun. Untuk memperlancar pemberian KUR para debitur melengkapi berbagai persyaratan yang telah ditentukan oleh pihan kreditur.
- Pengaruh pemberian kredit terhadap laba disimpulkan bahwa pemberian KUR berpengaruh terhadap perolehan laba operasional dan memiliki hubungan yang searah dan positif, hal ini dapat terlihat dari setiap tahunnya bahwa jika pemberian KUR mengalami penurunan maka perolehan laba operasional pun mengalami penurunan, dan jika pemberian KUR mengalami kenaikan maka perolehan laba operasional pun mengalami kenaikan. Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan laba suatu bank sesuai dengan target laba yang diinginkan. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga kreditnya juga besar dan sebaliknya jika laba yang diinginkan kecil maka bunga kreditnya juga kecil. Akan tetapi, hal tersebut tidak terjadi pada tahun 2012 dimana

pemberian KUR yang diberikan mengalami peningkatan sebesar 13,52 % sedangkan perolehan laba operasional yang diterima mengalami penurunan sebesar -0,39 %.

Hasil analisa statistik menunjukkan. Pada penelitian ini, untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* didapat sebesar 015 (di peroleh dari pengkuadratan R yaitu = 122 X 122). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas Pemberian kredit terhadap variabel pemberian kredit (Y) sebesar 15%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Harahap, S.S. (2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Melisa Yusufelina. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Munawir S, 2008. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Liberti.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998.